

Penerapan pembelajaran kooperatif tipe *think talk write* (TTW) untuk meningkatkan keterampilan menulis kembali teks narasi pada peserta didik kelas IV sekolah dasar

Puput Nur Wijayanto^{1*}, Rukayah², Tri Budiharto³

^{1,2,3} Pendidikan Guru Sekolah Dasar, UNS, Jln. Brigadir Jenderal Slamet Riyadi No. 449, Pajang, Laweyan, Surakarta, Jawa Tengah, 57146

*puputnurw17@gmail.com

Abstract. *This research aims are: 1) to improve writing skills again through the application of cooperative learning in the type of think talk write, and 2) to describe the results of the application of cooperative learning in the type of think talk write. This research is a class action research with two cycles. The subjects of this study were 4th grade students at Karangasem III Elementary School Surakarta in the academic year 2019/2020, totaling 31 students. This study uses data collection techniques in the form of interviews, observation, documentation analysis and tests with content validity data analysis, technical triangulation and source triangulation. Analysis of the data used is describing comparative analysis and Miles-Huberman interactive analysis models. The conclusion is that the writing skills of the 4th grade students at Karangasem III Elementary School in Surakarta in the academic year 2019/2020 can be improved through cooperative learning in the type of think talk write. The results of this study have contributed to the world of education as an alternative to solving the psychomotor domain, namely the ability to rewrite narrative texts*

Keywords: *Cooperative Learning, Think Talk Write, Writing Skills, Elementary School*

1. Pendahuluan

Pelajaran Bahasa Indonesia di tingkat dasar pada dasarnya lebih mengarahkan kepada kecakapan peserta didik dalam berkomunikasi baik secara lisan ataupun tulisan dan juga guna meningkatkan apresiasi terhadap hasil sastra bahasa Indonesia. Dalam bahasa terdapat empat keterampilan yang mendasar seperti keterampilan menyimak, bicara, membaca dan juga menulis. Keterampilan menulis merupakan aspek yang memiliki peran penting dalam pelajaran bahasa Indonesia di tingkat dasar. Kegiatan menulis yang sudah dipelajari di sekolah dasar yaitu menulis karangan. Berdasarkan bentuknya, menulis karangan dibagi menjadi empat jenis, yaitu karangan narasi, deskripsi, argumentasi, dan eksposisi [1,2]. Karangan Narasi ialah serangkaian peristiwa yang berusaha menyampaikan serangkaian kejadian, cerita fakta atau rekaan seperti fiksi yang mana di dalamnya terdapat unsur – unsur cerita seperti jalan cerita, penokohan, koherensi dan diksi [3,4,5].

Merujuk pada kegiatan interview bersama guru dan peserta didik yang sudah dilakukan oleh peneliti menunjukkan masih kurangnya kemampuan peserta didik dalam keterampilan menulis teks narasi. Adapaun sudah peneliti rangkum pokok permasalahan yang timbul dengan adanya wawancara guru dan juga peserta didik yaitu: (1) keterampilan menuliskan kembali termasuk materi yang sukar; (2) minimnya pemahaman mengenai ejaan dan tata bahasa; (3) peserta didik masih kesulitan dalam mencari gagasan utama dan belum cakap mengembangkan kalimat menjadi suatu teks cerita; (4) kurangnya antusias dan semangat peserta didik saat kegiatan menulis kembali; (5) belajar-mengajar

masih menggunakan cara umum, guru sering menyampaikan materi dan peserta didik mendengarkan sehingga peserta didik masih kesulitan dalam mengembangkan gagasannya.

Data ini diperjelas melalui evaluasi pratindakan yang sudah dilakukan peneliti yang menunjukkan bahwa peserta didik yang tuntas hanyalah 22,58% (7 anak) dan yang tidak tuntas yaitu 77,42% (24 anak) yang penilaiannya sudah mengadopsi dari nurgiyantoro dengan rincian yaitu pada indikator 1) Topik cerita jumlah peserta didik yang tuntas yaitu 14 dari 31 peserta didik atau 45%, 2) Unsur Instrinsik Cerita yang tuntas yaitu 15 dari 31 peserta didik atau 48,4%, 3) Ketepatan Ejaan dan Tanda Baca yang tuntas yaitu 5 dari 31 peserta didik atau 16,1%, 4) Kohesi dan Koherensi yang tuntas yaitu 12 dari 31 peserta didik atau 30,7%, 5) Kerapian Tulisan jumlah peserta didik yang tuntas yaitu 11 dari 31 peserta didik atau 35,5%. Hasil tersebut menunjukkan angka bahwa kemampuan menulis peserta didik dapat dikategorikan masih kurang sebab banyak yang belum mencapai nilai maksimal. Dengan adanya permasalahan tersebut maka dibutuhkan solusi yaitu menerapkan pembelajaran kooperatif sehingga menunjang peserta didik untuk dapat memaknai pembelajaran secara mudah.

Pembelajaran kooperatif sangat direkomendasikan karena *cooperative learning* bisa meningkatkan hasil belajar dan juga hubungan social dapat meningkat serta dapat meningkatkan percaya [6, 7]. Pembelajaran kooperatif tipe *Think Talk Write* menjadi salah satu pembelajaran yang bersifat kooperatif yang dapat diteapkan. Pembelajaran TTW adalah pembelajaran yang dapat mengasah keterampilan peserta didik dalam menulis dan juga perlunya peserta didik mengomunikasikan hasil pemikirannya [8, 9, 10, 11]. Sintaks pembelajarannya sendiri meliputi tiga aktivitas yakni, kegiatan berfikir (*think*), berdiskusi dan bertukar pendapat (*talk*) serta menuliskan kembali (*write*) [11, 12, 13]. Keunggulan pembelajaran TTW: peserta didik menjadi lebih kritis mengembangkan suatu ide; semua peserta didik lebih aktif ketika proses belajar karena ikut terlibat dalam proses diskusi kelompok; peserta didik lebih paham terhadap materi yang dipelajari. membiasakan peserta didik untuk selalu berkomunikasi dengan teman, guru dan dirinya sendiri [11].

Permasalahan rendahnya keterampilan menulis pada peserta didik pernah diatasi oleh Anggun [14] yakni kemampuan menulis pantun dapat diterapkan Pembelajaran Kooperatif TTW. Selanjutnya yaitu Ely Windiasti [15] bahwa keterampilan menulis karangan narasi dapat menggunakan metode *Picture and Picture*. Selain itu yaitu Dheni [16] tentang peningkatan keterampilan menceritakan kembali teks fabel Menggunakan Model *Picture and Picture*. Serta Nunung [2] mengenai penerapan model pembelajaran TTW dapat meningkatkan keterampilan menulis narasi. Dari temuan tersebut, maka dengan menerapkan pembelajaran kooperatif tipe TTW dapat meningkatkan keterampilan menulis kembali teks narasi. Keempat penelitian tersebut menunjukkan adanya peningkatan keterampilan menulis teks narasi dengan mengaplikasikan pembelajaran kooperatif tipe *Think Talk Write*. Atas dasar ini peneliti memutuskan untuk mengaplikasikan pembelajaran kooperatif tipe *Think Talk Write* untuk mengatasi permasalahan sama yaitu mengenai keterampilan menulis, tetapi lebih difokuskan pada aspek menulis kembali teks narasi

Berdasarkan pemaparan di atas, tujuan penelitian ini (1) meningkatkan keterampilan menulis kembali teks narasi melalui pembelajaran kooperatif tipe *Think Talk Write* (TTW) pada peserta didik kelas IV; (2) mendeskripsikan hasil penerapan pembelajaran kooperatif tipe *Think Talk Write* (TTW) bisa meningkatkan keterampilan menulis kembali teks narasi peserta didik kelas IV SDN Karangasem III Surakarta tahun ajaran 2019/2020. Melalui peningkatan keterampilan menulis kembali teks narasi, maka penelitian berikut dapat dijadikan bahan rujukan sebagai upaya untuk meningkatkan pembelajaran yaitu aspek psikomotor salah satunya keterampilan menulis.

2. Metode Penelitian

Metode penelitian berupa Penelitian Tindakan Kelas. Pelaksanaan selama dua siklus, dalam setiap siklus terdapat dua pertemuan. Subjek dalam penelitian yakni 31 peserta didik dan guru kelas IV SD Negeri Karangasem III Surakarta tahun ajaran 2019/2020. Teknik pengumpulan data pada penelitian ini yakni interview, pengamatan, dokumen analisis dan tes. Uji validitas data memakai validasi isi, triangulasi tehnik dan triangulasi sumber. Sementara itu analisis data pada penelitian ini meliputi analisis data kuantitatif dengan tehnik deskriptif komparatif yaitu dengan membandingkan hasil tes setiap siklus dan analisis data kualitatif dilakukan dengan tehnik analisis interaktif menggunakan model interaktif Miles and Huberman.

Indikator kinerja pada penelitian ini yakni 75% peserta didik bias melampaui KKM yang sudah direncanakan sebesar ≥ 75 . Penelitian ini dinyatakan berhasil dan diakhiri apabila $\geq 75\%$ peserta didik atau sebanyak 23 peserta didik tuntas atau dikatakan terampil dalam menulis kembali teks narasi memperoleh nilai mencapai KKM (≥ 75). Jadi, jika 75% dari jumlah peserta didik tuntas mencapai KKM, maka pembelajaran TTW dapat meningkatkan keterampilan menulis kembali teks narasi.

3. Hasil dan Pembahasan

Data hasil pratindakan menunjukkan banyaknya peserta didik mendapat nilai belum menggapai KKM (≤ 75). Hasil tes pratindakan tersaji di dalam Tabel 1.

Tabel 1. Nilai keterampilan menulis kembali teks narasi pratindakan

No	Interval	Frekuensi (f_i)	Nilai Tengah (x_i)	$f_i \cdot X_i$	Persentase %	
					Relatif	Kumulatif
1	3-20	5	12	60	16.13	16,13
2	21-38	5	30	150	16.13	32.26
3	39-56	7	48	336	22.58	54.84
4	57-74	7	66	462	22.58	77.42
5	75-92	6	84	504	19.35	96.77
6	93-110	1	102	102	3.23	100
jumlah		31	342	1614	100.00	
Nilai Rata-rata				49.84		
Ketuntasan Klasikal				22,58% (7 anak)		
Ketidaktuntasan Klasikal				77,42% (24 anak)		
Nilai Tertinggi				95		
Nilai Terendah				5		

Merujuk pada Tabel 1 di atas menunjukkan banyak peserta didik mendapatkan nilai lebih rendah dari KKM. Dari total 31 peserta didik, terdapat 22,58% atau 7 peserta didik yang sudah menggapai KKM atau memperoleh nilai di atas 75, sedangkan 77,42% atau 24 peserta didik memperoleh nilai dibawah 75. Nilai tertinggi saat pratindakan adalah 95 dan nilai terendah 5, dan untuk rata-rata kelas 49.84.

Setelah diterapkan pembelajaran kooperatif tipe TTW hasil pembelajaran keterampilan menulis kembali teks narasi peserta didik kelas IV SDN Karangasem III mengalami peningkatan ketika siklus I dibandingkan dengan hasil tes pada saat pratindakan. Hasil keterampilan menulis kembali teks narasi peserta didik kelas IV SDN Karangasem III 2 siklus I dipaparkan pada tabel 2 berikut.

Tabel 2. Perolehan Nilai Keterampilan Menulis Kembali Teks Narasi Siklus I

No	Interval	Frekuensi (f_i)	Nilai Tengah (x_i)	$f_i \cdot X_i$	Persentase %	
					Relatif	Kumulatif
1	35-44	3	39.5	39,5	9.68	3.23
2	45-54	4	49.5	198	12.90	22.58
3	55-64	10	59.5	595	32.26	54.84
4	65-74	0	69.5	0	0.00	54.84
5	75-84	12	79.5	954	38.71	93.55
6	85-95	2	89.5	179	6.45	100
jumlah		31	387	1926	100.00	
Nilai Rata-rata				64.27		
Ketuntasan Klasikal				45,16% (14 anak)		
Ketidaktuntasan Klasikal				54,84% (17 anak)		
Nilai Tertinggi				87,5		
Nilai Terendah				25		

Tabel 2 di atas menunjukkan hasil pada siklus I nilai rerata yang didapatkan peserta didik pada siklus I adalah 64,27. dan dari 2 pertemuan yang telah dilakukan maka didapatkan data perolehan tertinggi yakni 87,5, dan untuk terendahnya 25. Sebanyak 14 peserta didik (54,16%) telah mencapai nilai ≥ 75 atau masuk dalam kategori tuntas, sedangkan 17 peserta didik (54,84%) memperoleh nilai kurang dari KKM (< 75) atau masuk kategori tidak tuntas.

Penelitian yang dilaksanakan di siklus II memperlihatkan peningkatan kembali pada keterampilan menulis kembali peserta didik apabila dibandingkan hasil tindakan pada siklus sebelumnya. Hasil nilai keterampilan menulis kembali peserta didik kelas IV siklus II selengkapnya dipaparkan melalui distribusi frekuensi dalam Tabel 3 sebagai berikut.

Tabel 3 Nilai Keterampilan Menulis Kembali Teks Narasi Siklus II

No	Interval	Frekuensi (f_i)	Nilai Tengah (x_i)	$f_i \cdot X_i$	Persentase %	
					Relatif	Kumulatif
1	35-44	2	39.5	39,5	6.45	3.23
2	45-54	1	49.5	49.5	3.23	9.68
3	55-64	2	59.5	119	6.45	16.13
4	65-74	1	69.5	69.5	3.23	19.35
5	75-84	18	79.5	1431	58.06	77.42
6	85-95	7	89.5	626.5	22.58	100
jumlah		31	387	2295.5	100.00	
Nilai Rata-rata				73,17		
Ketuntasan Klasikal				80,65% (25 anak)		
Ketidaktuntasan Klasikal				19,35% (6 anak)		
Nilai Tertinggi				90		
Nilai Terendah				30		

Tabel 3 menunjukkan nilai rerata yang didapatkan peserta didik di siklus II adalah 73,17. Serta dari 2 pertemuan yang telah dilakukan maka didapatkan data nilai rerata tertinggi yakni 90, dan untuk nilai terendahnya 30. Sebanyak 25 peserta didik (80,64%) telah mencapai nilai ≥ 75 atau termasuk kategori tuntas, sedangkan 6 peserta didik (19,35%) mendapatkan nilai dibawah KKM (< 75) atau masuk dalam kategori tidak tuntas. Dengan data tersebut dapat dinyatakan bahwa penelitian dinyatakan berhasil dan dihentikan pada siklus kedua. Perbandingan nilai keterampilan menulis kembali sejak kondisi awal sampai siklus II dipaparkan pada tabel 4 berikut.

Tabel 4 Perbandingan Tindakan Antarsiklus

Kriteria	Kondisi		
	Pratindakan	Siklus 1	Siklus 2
Perolehan Terendah	5	25	30
Perolehan Tertinggi	95	87,5	90
Rata-rata	49,84	64,27	73,17
Jumlah Tuntas	7	14	25
Jumlah Tidak Tuntas	24	17	6
Presentase Ketuntasan	22,58%	45,16%	80,65%

Tabel 4 memperlihatkan adanya peningkatan pada evaluasi hasil keterampilan menulis kembali teks narasi di setiap siklus. Peningkatan tersebut dapat dilihat dari perolehan rerata serta ketuntasan klasikal pada setiap siklus. Dari data yang ada di tabel 4 bisa ditinjau peningkatan rerata pada pratindakan yang memperoleh nilai 49,84 terjadi peningkatan pada siklus I menjadi 64,27 dan kembali meningkat pada siklus II menjadi 73,17. Pada ketuntasan klasikalpun mengalami peningkatan dari semula 22,58% menjadi 45,16% pada siklus I dan peningkatan dari 45,16% menjadi 80,65% pada siklus II. Meskipun indikator penelitian sudah tergapai, namun masih ada 6 peserta didik yang belum berhasil mencapai KKM. Hal tersebut disebabkan kemampuan kognitif ke-enam peserta didik

terkategori rendah dan karakteristik yang ditunjukkan peserta didik selama tindakan memang terlihat sulit untuk berkonsentrasi dalam mengikuti pembelajaran.

Menilik pada hasil tindakan yang sudah dijabarkan di atas, dapat di tarik kesimpulan bahwa penerapan pembelajaran kooperatif tipe *think talk write* dapat menaikkan keterampilan menulis kembali teks narasi peserta didik kelas IV SDN Karangasem III tahun ajaran 2019/2020. Hal itu ditunjukkan dari hasil tes setiap siklus menunjukkan adanya kenaikan dengan presentase yang telah tertera pada tabel 4. Peningkatan keterampilan menulis kembali teks narasi menunjukkan keefektifan pembelajaran kooperatif tipe TTW untuk pelajaran bahasa Indonesia khususnya mengenai menulis kembali teks narasi. Dikarenakan dalam pembelajaran TTW memiliki sintaks yang tepat untuk materi menulis yaitu berpikir (**think**), berdiskusi (**talk**), dan menjelaskan kembali (**write**). Penggunaan pembelajaran kooperatif tipe *Think Talk Write* dalam pembelajaran secara berulang-ulang bias menaikkan keterampilan menulis kembali teks narasi. Uraian ini sesuai dengan teori Amir dan Risnawati yang berpendapat bahwa pemberian stimulus yang dilakukan secara berulang-ulang akan menjadikan respon semakin kuat.

Temuan pada peningkatan keterampilan menulis teks narasi ini sejalan dengan penelitian yang dilakukan oleh Anggun [14] yakni kemampuan menulis pantun dapat diterapkan Pembelajaran Kooperatif TTW. Dan oleh Pipit [17] bahwa pembelajaran TTW dapat diterapkan pada pembelajaran menceritakan kembali. Penelitian yang memiliki kesamaan yaitu penelitian Dheni [16] tentang peningkatan keterampilan menceritakan kembali teks fabel Menggunakan Model Picture and Picture. Relevansi yang terakhir yaitu penelitian Nunung [2] mengenai penerapan model pembelajaran TTW dapat meningkatkan keterampilan menulis narasi. Dari temuan tersebut, maka dengan menerapkan pembelajaran kooperatif tipe TTW dapat meningkatkan keterampilan menulis kembali teks narasi. Keterkaitan penelitian relevan tersebut sejalan dengan penelitian ini bahwa pembelajaran kooperatif tipe TTW terbukti dapat meningkatkan keterampilan menulis kembali teks narasi peserta didik kelas IV SDN Karangasem III. Hal tersebut dibuktikan dari hasil tes mulai dari pratindakan hingga siklus II selalu memperlihatkan peningkatan dengan presentase yang sudah dijabarkan sebelumnya.

4. Kesimpulan

Menilik data penelitian yang telah dilaksanakan, disimpulkan bahwa keterampilan menulis kembali teks narasi melalui pembelajaran kooperatif tipe TTW pada peserta didik kelas IV SDN Karangasem III Surakarta tahun ajaran 2019/2020 mengalami kenaikan. Hal tersebut ditunjukkan dengan peningkatan persentasi ketuntasan dari pratindakan hingga siklus kedua. Implikasi teoretis pada penelitian ini yaitu dapat menjadi dasar mengembangkan berbagai model pembelajaran, khususnya pembelajaran kooperatif tipe TTW. Selain itu, implikasi praktis dari hasil penelitian ini bagi kegiatan Bahasa Indonesia yaitu meningkatkan keterampilan menulis kembali teks narasi melalui penerapan pembelajaran kooperatif tipe TTW.

5. Referensi

- [1] H G Tarigan 2008 *Menulis Sebagai Suatu Keterampilan Berbahasa* (Bandung: Angkasa)
- [2] N D Handayani, R Winarni, and Sadiman 2017 Penerapan Model Pembelajaran Think Talk Write (TTW) Untuk Meningkatkan Keterampilan Menulis Narasi *Didaktika. Dwija Indria* **4(12)**
- [3] Dalman 2015 *Keterampilan Menulis* (Jakarta: Raja Grafindo Persada)
- [4] E J Hester 2010 Narrative Correlates of Reading Comprehension in african American Children *Comun. Sci. Disord.* **37** 73–85
- [5] Slamet and K Saddhono 2014 *Pembelajaran Keterampilan Berbahasa Indonesia Teori dan Aplikasi* (Yogyakarta: Graha Ilmu)
- [6] Daryanto 2014 *Pendekatan Pembelajaran Sainifik K13* (Yogyakarta: Gaya Media)
- [7] W Sanjaya 2013 *Strategi Pembelajaran Berorientasi Standar Proses Pendidikan* (Jakarta: Prenadamedia Group)
- [8] K Panlumlers and P Wannapiroon 2015 Design of Cooperative Problem-based Learning Activities to Enhance Cooperation Skill in Online Environment *Procedia-Social Behav. Sci.* **174** 2184–2190

- [9] S F Hasibuan, I W Dirgeyasa, and S M Murni 2018 Improving Students' Achievement In Writing Narrative Text Through Application of Think Talk Write Strategy *Sos. Sci. Educ. Humanit. Res.* **200** 539–542
- [10] H Miftahul 2013 *Model-model Pengajaran dan Pembelajaran* (Yogyakarta: Pustaka Pelajar)
- [11] A Shoimin 2016 *68 Model Pembelajaran Inovatif dalam Kurikulum 2013* (Yogyakarta: Ar-Ruzz Media)
- [12] A Khusna, J Sulianto, and A Widyaningrum 2017 Penerapan Model Pembelajaran Think Talk write (TTW) Berbantuan Media CD pada Mta Pelajaran IPA terhadap Hasil Belajar Siswa *Jurnal Penelitian Ilmu Pendidik.* **10(2)** 136–148
- [13] Z Amir and Risnawati 2015 *Psikologi dalam Pembelajaran Matematika* (Yogyakarta: Aswaja Presindo)
- [14] A F Rochmah, S Y Slamet, and J Daryanto 2016 Penerapan Model Pembelajaran Kooperatif Tipe Think Talk Write (TTW) Untuk Meningkatkan Kemampuan Menulis Pantun *Didaktika Dwija Indria* **4(7)**
- [15] E Windiasti, J I S Poerwanti, and Yulianti 2016 Peningkatan Keterampilan Menulis Karangan Narasi Melalui Metode Picture and Picture *Didaktika Dwija Indria* **4(10)** 1–5
- [16] A N Dheni 2017 Peningkatan Keterampilan Menceritakan Kembali Teks Fabel Menggunakan Model Picture and Picture Pada Peserta Didik Kelas VII E SMP N 02 Kaliwungu, Kendal Skripsi Universitas Negeri Semarang
- [17] P D Puspitasari, S Suwandi, and R Suhita 2018 Penerapan Model Pembelajaran Think Talk Write dalam Pembelajaran Menceritakan Kembali Isi Teks Biografi dengan Media Cetak *Jurnal Penelitian Bahasa, Sastra Indonesia dan Pengajarannya*, **6(1)** 232–244